

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa yang jangka waktunya berbeda bagi setiap orang, tergantung faktor sosial dan budaya. Dengan terbukanya arus komunikasi dan informasi serta munculnya dorongan seksual maka remaja juga dihadapkan pada hal-hal yang mendorong keingintahuannya akan pengalaman seksual. Masalah seksual menjadi salah satu isu penting pada masa remaja karena masa remaja dianggap sebagai periode peralihan dalam rentang kehidupan seseorang. Setiap periode peralihan, status individu menjadi tidak jelas dan terdapat keraguan tentang peranan yang harus dilakukan. Pada masa ini seorang individu berada diantara dua tahap kehidupan yang berbeda, yaitu masa kanak-kanak (*childhood*) dan masa dewasa (*adult life*).

Mengenai masa remaja itu sendiri Freud hanya mengatakan bahwa seksualitas pada remaja dimulai dengan perubahan-perubahan tubuh dan faali yang menimbulkan tujuan baru dari dorongan seks, yaitu reproduksi (keturunan) (Sarwono, 2010).

Remaja akan mengalami hal-hal yang belum pernah mereka alami sebelumnya seperti menstruasi, mimpi basah, dorongan seksual, rasa tertarik atau malu terhadap lawan jenis, lebih sensitif, lebih tertutup pada orang tua, peningkatan kebutuhan akan kebebasan, lebih banyak memperhatikan penampilan diri dan sebagainya.

Salah satu tugas perkembangan dalam masa remaja adalah pembentukan hubungan-hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis dan dalam memainkan peran yang tepat sesuai dengan jenis kelaminnya. Oleh karena itulah, remaja harus memiliki konsep seks yang tepat untuk melaksanakan tugas perkembangan tersebut dengan baik. Dorongan untuk melakukan hal ini datang dari tekanan sosial misalnya, pengaruh dari teman sebaya serta minat remaja pada seks dan keingintahuannya tentang seks. Dorongan seksual bisa diekspresikan dalam berbagai perilaku, namun tentu saja tidak semua perilaku merupakan ekspresi dorongan seksual seseorang. Ekspresi dorongan seksual atau perilaku seksual ada yang aman dan ada yang tidak aman, baik secara fisik, psikis, maupun sosial. Setiap perilaku seksual memiliki konsekuensi berbeda.

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama (Sarwono, 2010).

Fenomena yang terjadi saat ini di kalangan remaja adalah hubungan seksual pranikah. Seks pranikah lebih banyak dilakukan oleh remaja yang berpacaran. Berpacaran berarti upaya untuk mencari seorang teman dekat dan didalamnya terdapat hubungan belajar mengkomunikasikan kepada pasangan, membangun kedekatan emosi, dan proses pendewasaan kepribadian. Biasanya dimulai dengan membuat janji, kencan lalu membuat komitmen tertentu dan bila diantara remaja ada kecocokan, maka akan dilanjutkan dengan berpacaran. Karena